

BAB I

PENDAHULUAN

Bab satu terdapat latar belakang yang dibuat peneliti, selain itu ada mengenai rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti, tujuan dari penelitian serta manfaat dari melakukan penelitian ini, kemudian struktur organisasi bab 1-5 dari skripsi yang diangkat.

1.1 Latar Belakang

Mata pelajaran merupakan peran penting dalam membentuk pemahaman holistik siswa terhadap lingkungan sosialnya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pembelajaran IPS diharapkan memberikan pemahaman mendalam mengenai sejarah, geografi, ekonomi, dan masyarakat, serta mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis. Pembelajaran IPS sangat berpengaruh untuk siswa dalam berkehidupan bermasyarakat, seperti yang dilakukan oleh Susanto dalam (Dewi dkk., 2019, hlm. 11) yang menyatakan bahwa pelajaran IPS itu memiliki manfaat untuk siswa dalam mempelajari kehidupan sosial dan sejarah kehidupan sekitar seperti kehidupan sosial budaya di negara Indonesia. Guru disini bermaksud menjadi fasilitator yang dapat memberikan proses pembelajaran yang memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar, terlebih lagi ketika pembelajaran berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan kompleks yang dihadapinya.

Harapan tersebut memiliki tantangan karena di sekolah dasar kebanyakan siswa mengalami kesulitan menginternalisasi konsep-konsep kompleks dalam IPS, terutama dalam hal meningkatkan kemampuan berpikir kritis seperti halnya di sekolah dasar yang akan saya teliti, keterangan dari guru kelasnya memang sekolah tersebut masih minim menggunakan model pembelajaran yang bervariasi ketika melakukan pembelajaran di kelas. Sesuai dengan penjelasan tersebut maka untuk membangun cara berpikir kritis siswa masih dianggap kurang, akan tetapi melihat kondisi perkembangan zaman sekarang berpikir kritis tersebut memiliki tujuan yang penting agar siswa mampu mengembangkan kemampuannya dengan lingkungan Masyarakat seperti halnya dikatakan oleh (Dewi dkk., 2019).

Kondisi ini memudahkan siswa berlatih berpikir kritis dan mengembangkan budaya serta keterampilan dalam menyikapi masyarakat. Meningkatkan keterampilan berpikir kritis sangat penting untuk menghadapi sifat kompleks masyarakat modern, karena berpikir kritis adalah kemampuan untuk mengevaluasi informasi, mendiskusikan argumen dan mengambil kesimpulan. Berpikir kritis memiliki peran penting dan berdampak positif karena jika dilihat pada saat di sekolah siswa akan cenderung lebih aktif jika diberikan pelajaran IPS yang membuatnya banyak bertanya serta berdiskusi dengan teman sekelasnya. Guru cenderung memberikan materi yang biasa-biasa saja berkaitan dengan mata pelajaran IPS, siswa cukup terlihat banyak diam dan tidak bertanya, di kelas pun mereka hanya terlihat bosan dikarenakan banyaknya materi bacaan yang harus dibaca dan dihafal. Penelitian yang pernah dilakukan mengenai berpikir kritis dilakukan oleh (Akhmadi dkk., 2023, hlm. 9) disini ia mengatakan bahwa peningkatan akademik maju lebih pesat, ketika pemikiran kritis dimasukkan ke dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah mereka, namun juga mengembangkan keterampilan emosional dan sosial mereka pada tingkat yang lebih dalam.

Kemampuan berpikir kritis juga diteliti oleh (Yoon, 2014, hlm. 3) Individu yang memiliki kemampuan berpikir kritis adalah mereka yang memiliki kemampuan menarik kesimpulan berdasarkan pengetahuannya, memanfaatkan informasi secara efektif untuk menyelesaikan masalah, dan secara aktif mencari sumber informasi terkait untuk membantu pemecahan masalah. Kemampuan ini sangat penting untuk membantu siswa memahami informasi, siswa menghadapi tantangan dan hambatan dalam memahami konsep IPS yang rumit dan mengasah kemampuan berpikir kritis mereka. Kesulitan-kesulitan ini dapat menghambat kemampuan mereka dalam memecahkan suatu masalah serta mereka mampu membuat suatu keputusan yang tepat. Penggunaan model dan sumber pembelajaran yang tidak memadai dapat berkontribusi pada pengalaman belajar yang kurang memuaskan, seperti pendekatan yang berpusat pada guru yang lazim ditemui di sekolah dasar serta penggunaan media teknologi masih kurang diterapkan pada beberapa mata pelajaran lainnya, sehingga proses belajar terkesan membosankan

dan tidak menarik, hal ini juga selaras dengan peneliti (Istikomah dkk., 2022, hlm, 20) bahwa pendekatan secara tradisional terhadap pendidikan terus mengabaikan penerapan teknologi, sehingga menghasilkan pengalaman belajar mengajar yang monoton dan didominasi verbal. Artinya, penyampaian materi pelajaran sangat bergantung pada cara guru mengajar atau yang oleh penelitian ini disebut sebagai pendekatan pendidikan yang berpusat pada guru.

Mengatasi hambatan-hambatan ini, kita memerlukan metode pembelajaran yang inovatif dan efisien. Salah satu metode yang menumbuhkan berpikir kritis adalah model pembelajaran SAVI. Model ini menggabungkan berbagai rangsangan, termasuk gerakan fisik, masukan pendengaran, visualisasi, dan keterlibatan intelektual, untuk menciptakan pengalaman belajar yang komprehensif. Menurut (Rahmawati dkk. 2022, hlm. 8), model pembelajaran SAVI melibatkan seluruh indra siswa, memungkinkan mereka mengembangkan perspektif yang menyeluruh, mudah beradaptasi, dan akurat ketika menyelesaikan pertanyaan kompleks. Model pembelajaran SAVI secara ringkas dapat terdiri dari empat pendekatan pembelajaran: gerak tubuh, masukan pendengaran, observasi visual, dan refleksi. Oleh karena itu, ini sangat mendukung siswa dalam mengasah kemampuan berpikir kritisnya, khususnya dalam konteks IPS yang melibatkan membaca ekstensif.

Model pembelajaran SAVI bersifat holistik dalam memanfaatkan berbagai stimulus, termasuk gerakan fisik, pendengaran, visual, dan intelektual. Pengetahuan guru terhadap model pembelajaran SAVI saja itu tidak cukup, sehingga membutuhkan media atau alat yang menunjang proses belajar terlaksana. Menurut (Rahmawati dkk., 2022, hlm. 18) bahwa penggunaan model pembelajaran saja tidak cukup untuk memfasilitasi partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, guru dapat menciptakan metode media baru, efektif dan menghibur yang memungkinkan siswa berpikir kritis terhadap materi pelajaran. Media yang digunakan untuk belajar merupakan representasi fisik dari isi atau materi yang akan dipelajari. (Rahmawati dkk., 2022, hlm. 16) dan ini bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran dalam berpikir kritis. Integrasi model pembelajaran SAVI dengan media audiovisual dapat menjadi alternatif yang menarik dan efektif sehingga akan

meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa ketika belajar mata pelajaran IPS di SD.

Media audio visual merupakan media mempunyai fungsi sebagai suatu perantara antara guru dengan siswa selama proses pembelajaran (Salsabila dkk., 2020, hlm. 23). Media audio visual juga dapat memperlancar proses pengajaran (Salsabila dkk., 2020, hlm. 7), hal ini memiliki peran penting bagi siswa karena media audio visual mendorong penggunaan komponen pendengaran dan visual pada anak. Media audio visual ini dapat juga bersifat menghibur dan menimbulkan suasana menyenangkan, menurut (Gabriela, 2021, hlm. 9) bahwa media audio visual adalah suatu bentuk media yang memadukan komponen bunyi dan visual. Contohnya saja rekaman video, rekaman film, cuplikan suara, dan lain sebagainya. Media ini mempunyai kemampuan yang dinilai lebih unggul dan membuat penasaran, media audiovisual ini dapat dimasukkan ke dalam model pembelajaran SAVI, dapat menjadi alternatif yang menarik dan bermanfaat bagi siswa dalam berpikir kritis IPS di sekolah dasar.

Berdasarkan deskripsi di atas bahwa model pembelajaran SAVI belum terlaksana maksimal dan dipahami oleh guru, sehingga kemampuan berpikir kritis siswa tidak optimal, hal inilah yang menjadi alasan peneliti untuk mengkaji. **“Pengaruh Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual (SAVI)* Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis IPS Sekolah Dasar”**. Penelitian yang pernah dilakukan terkait variabel diatas dilakukan oleh Novika Dian Pancasari Gabriela variabel bebas nya yang pernah ia teliti di SD. Penelitian ini kedepannya diharapkan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran (SAVI) dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis IPS Sekolah Dasar?

2. Bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS lebih baik daripada sebelum mendapatkan model pembelajaran (SAVI)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis mengenai pengaruh dari model pembelajaran SAVI terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS di sekolah dasar.
2. Menciptakan model pengajaran SAVI yang efisien untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam kurikulum IPS di sekolah dasar.

1.4 Manfaat

Tujuan dari penelitian ini mempunyai manfaat adalah yang dirinci di bawah ini:

1. Secara Teoritis

Memberikan pengetahuan lebih dalam untuk memahami dampak baik dari penggunaan Model Pembelajaran SAVI untuk proses upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada Ilmu Pendidikan Sosial (IPS).

2. Secara Praktis

Manfaat bagi banyak pihak: Bagi guru, dapat meningkatkan pemahamannya tentang cara mengatasi permasalahan anak yang kesulitan memahami dan menguasai mata pelajaran IPS. Dan dapat dikembangkan kembali sebagai model pembelajaran dalam pendidikan yang menarik untuk anak sekolah dasar.

Bagi peserta didik: Mampu mengikuti pembelajaran dengan optimal dan baik. Setelah itu, siswa akan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis nya lebih jauh mengenai Ilmu Pendidikan Sosial, yang akan menghasilkan peningkatan yang lebih besar.

Bagi lembaga pendidikan dan guru: Menambah wawasan berbagai komponen bahwa pentingnya pengaruh Model Pembelajaran SAVI dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran IPS, hal ini akan membantu mereka dalam mengimplementasikan nilai-nilai sosial dalam masyarakat. Kemudian memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan

praktik pembelajaran IPS di SD. Dan memberikan masukan bagi guru dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih efektif dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Bagi pembaca: Dapat berbagi informasi tentang model pembelajaran SAVI dalam rangka upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi mengenai IPS.

Bagi Peneliti: Mampu memberikan suatu pengalaman, dan meningkatkan kemampuannya pada proses belajar mengajar siswa di kelas dengan memanfaatkan model pembelajaran SAVI sebagai upaya dalam meningkatkan proses kemampuan berpikir kritis peserta didik. Serta dapat meningkatkan pemahaman peneliti pada saat proses pembuatan dan penerapan pada masa yang akan datang.

1.5 Struktur Organisasi

Penulisan proposal penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual (SAVI)* Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis IPS Sekolah Dasar" ini terdiri atas tiga bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I berisi rangkuman tentang latar belakang penelitian, permasalahan dari rumusan masalah, tujuan melaksanakan penelitian, penelitian memiliki manfaat apa dan struktur organisasi. Pada bagian latar belakang menggambarkan serta memaparkan mengenai masalah-masalah tentang terjadi di lapangan dan menjadi alasan penelitian ini dilakukan. Tujuan penelitian sebagai ketentuan yang akan dicapai pada penelitian yang akan dilaksanakan. Manfaat penelitian memberikan harapan-harapan pentingnya penelitian juga dipertimbangkan.

Bab II terdiri dari kajian Pustaka. Pada kajian teori, memaparkan mengenai teori-teori yang menjadi dasar pondasi atau landasan dari penelitian yang akan dilakukan. Dengan adanya kajian teori untuk meyakinkan peneliti dan menguatkan hasil dari penelitian, bahwa penelitian yang dilakukan dilandasi dengan teori yang mendukung dari para ahli.

Bab III terdiri dari metode penelitian skripsi. Peneliti menggambarkan dan menerangkan cara-cara yang akan dilaksanakan dalam proses penelitian, mencakup jenis penelitian, desain penelitian yang dipergunakan, prosedur pelaksanaan penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, dan teknik dalam pengolahan data.

Bab IV ini terdiri dari seluruh hasil pelaksanaan penelitian dilapangan dan pembahasan penelitian. Peneliti menjelaskan hasil penelitian secara kuantitatif dan deskriptif secara rinci dan jelas. Kemudian membahas bagaimana hasil penelitian tersebut dapat memuat jawaban dari isi judul yang telah diteliti.

Bab V terdiri dari kesimpulan keseluruhan, poin-poin implikasi, dan rekomendasi. Bab ini peneliti memaparkan secara ringkas dan menarik kesimpulan secara menyeluruh bagaimana penelitian tersebut dapat menjawab dari rumusan masalah yang telah dibuat. Serta pada bab ini dapat menyatakan pengaruh atau tidaknya model pembelajaran yang di eksperimenkan. Kemudian apabila memiliki hal yang perlu dikembangkan kembali penulis akan menuliskan saran dan hal yang perlu diperbaiki pada bab ini.